

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman membuat ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat mengalami perubahan. Ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu negara dapat menjadi ujung tombak negara tersebut dalam persaingan global. Persaingan global dapat diatasi melalui penyediaan manusia sebagai sumber daya unggul, berkualitas dan mampu berkompetisi. Manusia sebagai sumber daya yang handal serta berkualitas bisa diciptakan dengan jalan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pendidikan, yaitu: (1) pendidikan formal, (2) pendidikan in-formal, dan (3) pendidikan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh secara sistematis dan terurut, meliputi SD, SMP, dan SMA. Pendidikan in-formal merupakan pendidikan yang menekankan pembelajaran mandiri dengan ruang lingkup keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan diluar dari jalur pendidikan formal yang memiliki kurikulum sendiri. Dari semua jenjang pendidikan formal, SD (sekolah dasar) merupakan salah satu jenjang yang berperan penting dan berpengaruh terhadap jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan sekolah dasar berfungsi untuk menanamkan konsep dasar keilmuan yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal, melalui pembelajaran yang dibimbing oleh tenaga pendidik. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar difokuskan pada proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar. Untuk itu, guru harus mampu menyediakan kebutuhan siswa dalam belajar agar pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa dapat lebih mudah dipahami dan diterima dengan baik. Siswa sekolah dasar lebih mudah mengerti materi pembelajaran apabila pembelajaran dikaitkan melalui peristiwa atau benda nyata yang dekat dengan siswa (Indriani, 2014). Hal tersebut relevan terhadap teori Piaget yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar mudah memahami pembelajaran yang dikaitkan melalui peristiwa atau benda nyata yang dekat dengan siswa, karena taraf berpikir siswa sekolah dasar berada pada tahap konkret (Alfin, 2015). Siswa sekolah dasar juga memiliki motivasi serta dorongan dari dalam diri untuk belajar serta mempunyai keingintahuan yang lebih dengan hal baru (Marwoto, dkk., 2009). Oleh karena itu, pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sangat penting diberikan kepada siswa agar materi yang dibelajarkan dapat diingat dengan baik oleh siswa. Penanaman konsep dasar yang baik pada siswa sekolah dasar berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa yang nantinya akan menjadi dasar pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan baru pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dipersiapkan dalam upaya proses belajar siswa (Suwatra, dkk., 2017). Saat ini, pembelajaran yang diterapkan mengacu pada kurikulum 2013 (K-13) yang disusun untuk

menyeimbangkan aspek spiriual, kognitif, afektif, dan psikomotor (Anggreani, dkk., 2018). Pada pembelajaran berbasis K-13, pendekatan yang digunakan adalah saintifik dengan tujuan agar dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dan membuat kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Peran guru sebagai penyedia hal yang dibutuhkan siswa dan mengarahkan siswa agar materi yang diberikan terfokus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik hendaknya mampu menumbuhkan motivasi siswa saat belajar dan dilaksanakan dalam situasi kondusif sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif, aktif dan menyenangkan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa membutuhkan sarana belajar seperti sumber dan media pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mengandung pesan atau materi pembelajaran untuk disajikan langsung oleh dirinya sendiri maupun dengan perantara berupa alat (Hafid, 2011). Sumber belajar utama yang menjadi acuan pembelajaran siswa disekolah adalah buku Tematik kurikulum 2013. Buku tersebut telah mengalami beberap kali revisi agar lebih sempurna dan tentunya agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan belajar siswa. Buku Tematik K-13 tersusun atas beberapa muatan mata pelajaran yang dikemas dalam tema-tema tertentu. Dengan kombinasi beberapa materi dari muatan mata pelajaran yang berbeda, membuat buku ini terlihat lebih praktis dan efisien dalam penggunaannya pada kegiatan belajar mengajar. Meski praktis, namun masih ditemukan adanya kelemahan pada buku Tematik K-13. Materi-materi yang disajikan terkesan terlalu ringkas pada muatan pembelajaran tertentu. Peran sumber belajar dalam pengembangan

berbagai kompetensi yang diinginkan dari suatu mata pelajaran adalah sebagai penyedia beragam informasi dan pengetahuan (Jailani & Hamid, 2016). Sumber belajar yang baik hendaknya dapat menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan siswa, bukan justru menyediakan informasi yang sempit dan membuat siswa sulit untuk menjawab rasa ingin tahunya.

Sumber belajar sebagai komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran agar informasi dari sumber belajar dapat tersampaikan dengan baik. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang mempunyai fungsi sebagai sarana mengantarkan pesan dan mempermudah komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran (Anwas, 2011). Media pembelajaran sangat berperan penting dalam aktivitas pembelajaran karena media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar dengan harapan siswa tersebut dapat menguasai materi yang diajarkan (Masturah, dkk., 2018).

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa lebih fokus karena ada objek yang dapat dijadikan titik fokus selain guru di kelas. Penggunaan media membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton, sehingga siswa menjadi tidak cepat bosan. Dengan berbagai manfaat media dalam pembelajaran, sudah sewajarnya jika guru menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, kebutuhan belajar, dan materi pembelajaran (Ramayulis, 2018). Namun, masih banyak guru yang saat ini kurang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah dan

kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengembangkan media pembelajaran. Dampaknya siswa menjadi kurang aktif dan cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum memiliki media yang relevan untuk setiap pembelajaran dan kurang memiliki pengetahuan atau referensi tentang cara mengembangkan media yang relevan. Selain kurangnya penggunaan media, keterbatasan materi juga menjadi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru biasanya hanya memanfaatkan materi yang ada pada buku siswa saja sehingga pengetahuan siswa masih terbatas pada materi di buku siswa. Fenomena tersebut terjadi di SD Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 7-11 November 2019 di SD gugus tersebut menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki media pembelajaran yang relevan untuk beberapa materi pembelajaran khususnya pada muatan IPA. Guru kelas V SD di gugus tersebut juga menyatakan masih jarang mengembangkan media maupun materi pembelajaran dengan alasan keterbatasan waktu. Sesungguhnya, materi yang terdapat dalam buku siswa masih bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 7 s/d 11 November 2019 terhadap guru dan siswa kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada menunjukkan sebanyak 80% guru dan 66,7% siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran pada buku siswa kurang luas, kurang lengkap, dan kurang dalam. 80% guru dan 73,3% siswa menyatakan bahwa materi muatan IPA yang ada pada buku siswa sangat setuju dikembangkan dalam bentuk media. Selain itu, sebanyak 60% guru dan 73,3% siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran yang terdapat pada buku siswa sangat perlu dikembangkan dan guru



belum mempunyai media pembelajaran IPA. Maka dari itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat memuat pengembangan materi pembelajaran pada buku siswa. Salah satu media yang bisa dikembangkan, yaitu media *pop-up book*.

*Pop-up book* adalah media berupa buku yang dibuat dengan teknik melipat dan memotong kertas yang dapat memunculkan gambar tiga dimensi jika dibuka halamannya (Devi & Maisaroh, 2017). Media *pop-up book* mampu menjelaskan materi secara menyeluruh serta membuat siswa aktif saat proses pembelajaran (Ruiz, dkk., 2015). Penggunaan media *pop-up book* dalam proses belajar mengajar, mampu membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan menarik minat siswa karena dapat meningkatkan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Tampilan media *pop-up book* yang dapat memunculkan gambar secara tiga dimensi serta bisa bergerak dapat membuat siswa penasaran untuk membuka dan membaca halaman demi halaman buku tersebut.

Setelah melakukan observasi dan analisis buku siswa untuk kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada pada tahun pelajaran 2019/2020, ditemukan bahwa materi IPA pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia masih kurang luas, kurang dalam, dan kurang lengkap. Untuk itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang didalamnya berisi pengembangan materi muatan IPA pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia. Media tersebut adalah media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V sekolah dasar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa kurang luas.
2. Materi pembelajaran muatan IPA pada buku siswa masih kurang dalam.
3. Materi pembelajaran muatan IPA pada buku siswa masih kurang lengkap.
4. Guru belum memiliki media pembelajaran untuk muatan IPA.
5. Materi pembelajaran muatan IPA pada topik sistem pencernaan pada hewan dan manusia kelas V SD perlu dikembangkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, keseluruhannya mampu diselesaikan melalui pengembangan suatu media pembelajaran, namun pengembangan media pembelajaran ini terbatas pada media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada pada tahun pelajaran 2019/2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, diperoleh perumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah tahapan pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimanakah validitas media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui validitas media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat penelitian secara teoretis, yaitu manfaat untuk jangka panjang pada teori pembelajaran dan manfaat praktis yang memberikan manfaat secara langsung pada komponen pembelajaran di sekolah.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian pengembangan ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti lain terkait pengembangan media pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mengembangkan suatu media pembelajaran khususnya pada media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V sekolah dasar.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dilampaui secara optimal serta dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian pengembangan ini, diharapkan bisa memberikan saran, masukan atau informasi yang berguna mengenai media pembelajaran inovatif guna mengembangkan materi pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan ini bisa digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa dan juga dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan bacaan mengenai media pembelajaran.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media *pop-up book* yang berisi materi muatan IPA kelas V SD pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia. Media *pop-up book* adalah media yang berbentuk buku dan bisa menimbulkan bentuk tiga dimensi serta dapat memberikan visualisasi gerakan pada gambar jika dibuka halamannya.

Ciri khas media *pop-up book* yang dikembangkan adalah memuat topik sistem pencernaan hewan dan manusia yang belum pernah dibuat berupa bentuk media *pop-up book* oleh peneliti lain. Media *pop-up book* yang dikembangkan

mempunyai sampul buku yang dibuat dengan warna cerah dan menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa dan topik materi sistem pencernaan pada hewan dan manusia. Materi dibuat berdasarkan pengembangan kompetensi dasar (KD). Media *pop-up book* berisi panduan dalam menggunakan buku, yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan penggunaan media saat proses pembelajaran, petunjuk penggunaan buku berisi keterangan atau cara pemakaian produk.

*Pop-up book* yang dikembangkan memiliki ukuran 21,0 x 14,8 cm (A5) dengan jumlah halaman sebanyak 11 halaman. *Pop-up book* dibuat berisi gambar di setiap halamannya dengan menggunakan bentuk tiga dimensi. Media *pop-up book* menggunakan warna cerah agar bisa menumbuhkan motivasi dan menarik minat siswa dalam menggunakan media.

Tahap awal pembuatan media *pop-up book* adalah tahap perancangan membuat sketsa dan dicetak, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan media *pop-up book* yang dibuat menggunakan teknik melipat dan memotong kertas secara manual. Pembuatan media *pop-up book* menggunakan bahan, yaitu: kertas *glossy*, kertas karton, kertas HVS kaku, dan kertas stiker.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia perlu dikembangkan karena berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan pada tanggal 7 s/d 11 November 2019 di Gugus VIII Kecamatan Sukasada, menyatakan: (1) 80% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA yang ada pada buku siswa kurang luas (sempit); (2) 60% Guru dan 66,7% siswa menyatakan bahwa materi muatan IPA yang ada pada buku siswa sangat perlu

dikembangkan; (3) 80% guru dan 73,3% siswa menyatakan bahwa materi muatan IPA yang ada pada buku siswa sangat setuju dikembangkan dalam bentuk media *pop-up book*; (4) materi pembelajaran muatan IPA pada topik sistem pencernaan pada hewan dan manusia kelas V SD perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan analisis buku siswa tersebut, dipandang penting untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berupa media *pop-up book* pada muatan IPA topik sistem pencernaan hewan dan manusia kelas V sekolah dasar.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada asumsi, bahwa siswa kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sudah bisa menguasai keterampilan membaca dan guru belum pernah menggunakan dan mengembangkan media *pop-up book* dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar. Oleh sebab itu, pengembangan media *pop-up book* sangat relevan dan dapat memberikan dampak positif seperti memudahkan guru saat menjelaskan materi dalam proses mengajar sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada di Gugus VIII Kecamatan Sukasada, sehingga produk hasil pengembangan diperuntukan bagi sekolah di Gugus VIII Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan dilaksanakan

terbatas pada aspek pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem pencernaan hewan dan manusia. Keterbatasan pada model ADDIE yang digunakan yaitu tahap *implementation* dan tahap *evaluation* tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu, tenaga, finansial, dan sumber daya.

### 1.10 Definisi Istilah

Memberikan batasan-batasan istilah dipandang perlu untuk menghindari kesalahpahaman istilah pada penelitian pengembangan ini. Adapun batasan-batasan istilah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan mengembangkan sesuatu berupa produk yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di laboratorium/ di kelas. Pada penelitian ini dihasilkan produk berupa media pembelajaran *pop-up book*.
2. *Pop-up book* adalah media berupa buku yang dibuat dengan teknik melipat dan memotong kertas dan berisi gambar dengan bentuk tiga dimensi ketika halamannya dibuka.
3. Sistem pencernaan adalah proses mencerna makanan yang dimulai dari memasukkan makanan, mencerna makanan, dan mengeluarkan sisa makanan yang tidak diperlukan lagi bagi tubuh.
4. Model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluation*) adalah model penelitian pengembangan dengan tahapan sistematis. Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan pada tahap analisis, perancangan, dan pengembangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan finansial.